

NALA

Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Volume 5, Nomor 2, 2025, hal. 19 - 34

PEMBAGIAN SEMBAKO UNTUK WARGA TIDAK MAMPU DI KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

Anggraini Novita Sari, Nanda Devi Juniar, Ella Amalia Ningsih,
Nofa Nur Hidayah, Salwa Putri Khoir
(Universitas Sunan Giri Surabaya)
Korespondensi: anggraininovitasari@gmail.com

ABSTRAK

Keterbatasan finansial dan waktu menyebabkan tidak seluruh masyarakat dapat memenuhi kebutuhan berbuka puasa secara optimal selama bulan Ramadan. Kondisi tersebut mendorong pelaksanaan kegiatan berbagi takjil sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan dan penguatan kepedulian sosial. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal dalam pelaksanaan program berbagi takjil di Kecamatan Waru. Metode yang digunakan adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD) dengan mengoptimalkan aset dan sumber daya yang dimiliki masyarakat sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa program berbagi takjil berhasil meningkatkan kepedulian dan solidaritas sosial masyarakat, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya aksi kolektif, serta mendorong terbentuknya jaringan sosial baru antarmasyarakat. Dengan demikian, program ini menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam memperkuat pemberdayaan, solidaritas sosial, dan keberlanjutan partisipasi masyarakat selama bulan Ramadan.

Kata-kata kunci: berbagi takjil, Ramadan, kepedulian sosial, pengabdian masyarakat, solidaritas sosial.

PENDAHULUAN

Bulan Ramadan merupakan momentum penting untuk memperkuat nilai kepedulian sosial, solidaritas, dan semangat berbagi dalam kehidupan bermasyarakat. Bulan Ramadan adalah bulan yang penuh berkah dan ampunan, di mana setiap kebaikan dilipatgandakan pahalanya (Sutrisno *et al.*, 2024). Namun, pelaksanaan nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terwujud secara merata di berbagai daerah, termasuk di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Sebagai kawasan penyangga Kota Surabaya yang berkembang pesat, Kecamatan Waru memiliki karakteristik masyarakat yang heterogen dengan tingkat kesejahteraan yang beragam. Di satu sisi terdapat kawasan permukiman modern dan pusat kegiatan ekonomi, sementara di sisi lain masih banyak masyarakat yang menggantungkan penghidupan pada sektor informal dengan pendapatan yang tidak menentu. Oleh sebab itu, penyelenggaraan kegiatan sosial yang efektif harus berfokus pada terciptanya keseimbangan hidup serta kesejahteraan kelompok sasaran (Mardikaningsih & Hariani, 2021).

Berdasarkan hasil observasi lapangan, masih banyak pekerja informal seperti buruh bangunan, pengemudi ojek, pemulung, dan pedagang kaki lima yang tetap bekerja hingga menjelang waktu berbuka sehingga tidak memiliki kesempatan maupun kemampuan untuk menyiapkan makanan berbuka yang layak dan bergizi. Pemetaan kondisi ekonomi riil di wilayah sasaran diperlukan agar alokasi bantuan dapat disalurkan secara efektif serta tepat sasaran (Darmawan, 2019). Kondisi tersebut diperparah oleh adanya kesenjangan sosial-ekonomi yang menyebabkan sebagian masyarakat mengalami keterbatasan dalam memperoleh makanan berbuka, sementara kelompok masyarakat lain menikmati kelimpahan. Akibatnya, takjil sebagai hidangan pembuka puasa yang seharusnya mudah diakses oleh seluruh masyarakat belum dapat dinikmati secara merata karena keterbatasan waktu maupun kondisi ekonomi. Pendistribusian bantuan secara langsung menjadi wujud kepedulian sosial yang nyata dalam meringankan beban ekonomi masyarakat kurang mampu.

Permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada pemenuhan kebutuhan pangan saat berbuka puasa, tetapi juga berpotensi melemahkan solidaritas sosial dan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan penguatan nilai-nilai keagamaan melalui pembinaan spiritual memiliki peran penting guna membentuk karakter masyarakat yang memiliki moral tinggi (Nuraini *et al.*, 2024). Masih dijumpai pekerja informal, buruh, maupun pengguna jalan yang terpaksa berbuka seadanya karena keterbatasan akses terhadap makanan berbuka. Apabila kondisi ini terus berlangsung, kesenjangan sosial dapat semakin terasa dan berpotensi mengurangi semangat kebersamaan yang menjadi salah satu esensi bulan Ramadan. Upaya mengurangi dampak dari kesenjangan sosial di wilayah padat membutuhkan aksi nyata yang dapat menguatkan hubungan antarmasyarakat (Mardikaningsih, 2021). Kegiatan berbagi takjil dipandang sebagai bentuk konkret kepedulian sosial yang tidak hanya membantu masyarakat yang membutuhkan, khususnya mereka yang kurang mampu atau sedang dalam perjalanan saat waktu berbuka, namun juga memperkuat ukhuwah Islamiyah (Untari *et al.*, 2025). Kegiatan ini tidak hanya bertujuan membantu memenuhi kebutuhan berbuka puasa, tetapi juga menjadi media untuk

memperkuat ukhuwah Islamiyah, membangun budaya berbagi, serta menghidupkan kembali fungsi sosial masyarakat selama bulan Ramadan. Menurut Rojak *et al.* (2012), upaya penanganan ketidakstabilan ekonomi di masyarakat memerlukan kolaborasi kegiatan bantuan kemanusiaan yang terpadu dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan berbagi takjil di Kecamatan Waru dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan berbuka puasa sekaligus penguatan solidaritas sosial. Penyerahan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan merupakan wujud tanggung jawab sosial yang memberikan dampak langsung (Mardikaningsih *et al.*, 2022). Program ini diharapkan mampu memberikan manfaat langsung bagi masyarakat yang membutuhkan, meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan sosial, serta memperkuat implementasi nilai-nilai kepedulian, gotong royong, dan ukhuwah Islamiyah selama bulan Ramadan. Kegiatan Berbagi Takjil Ramadan di Kecamatan Waru dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memperkuat kepedulian sosial melalui penyediaan makanan berbuka puasa bagi masyarakat yang membutuhkan, khususnya pekerja informal, pengguna jalan, dan kelompok rentan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program berbagi takjil dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian sosial dan wujud kontribusi nyata perguruan tinggi dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat (Muslim, 2025).

Selain memberikan manfaat langsung kepada penerima, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui keterlibatan aktif berbagai unsur warga, terutama ibu rumah tangga dan pemuda. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman dalam pengelolaan logistik, pengolahan makanan secara higienis, pengaturan distribusi, serta pengembangan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Kepedulian sosial dimulai dari lingkungan terdekat sebagai wujud nyata kepedulian terhadap sesama (Chasanah & Mustaqim, 2024). Pengalaman tersebut diharapkan menjadi bekal yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan sosial maupun peluang ekonomi berbasis masyarakat pada masa mendatang. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai media edukasi untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial, empati, dan budaya saling berbagi selama bulan Ramadan. Menurut Irawan *et al.* (2023), pemanfaatan metode edukasi praktis pada kegiatan sosial keagamaan terbukti efektif guna membentuk fondasi moral masyarakat sejak dini. Penyampaian pesan-pesan edukatif mengenai pentingnya berbagi, mempererat silaturahmi, dan membangun hubungan sosial dilakukan melalui interaksi langsung antara relawan dan masyarakat. Menurut Gautama dan Mardikaningsih (2022), pemberian edukasi serta peningkatan kesadaran masyarakat merupakan kunci utama guna menumbuhkan rasa kepedulian sesama yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, kegiatan berbagi takjil dirancang sebagai sarana pengembangan komunitas melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Menurut Dirgantara *et al.* (2025), kegiatan kepedulian sosial yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak dapat memastikan pendistribusian bantuan terlaksana lebih merata serta tepat sasaran kepada masyarakat yang membutuhkan. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi diharapkan mampu menumbuhkan rasa

memiliki terhadap program, memperkuat kolaborasi antarpemangku kepentingan, serta mendorong lahirnya kader-kader masyarakat yang memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan sosial secara mandiri. Keterlibatan aktif para pemuda dalam kegiatan ini memberikan pengalaman dalam pengelolaan kegiatan sosial sekaligus mempererat silaturahmi dengan masyarakat dari berbagai latar belakang, sehingga berkontribusi terhadap penguatan karakter sosial dan jiwa kepemimpinan mereka (Asmini *et al.*, 2024). Partisipasi aktif masyarakat menggambarkan kepedulian sosial yang kuat guna mendorong perkembangan lingkungan setempat (Rojak *et al.*, 2021). Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak sosial yang berkelanjutan, tidak hanya melalui pemenuhan kebutuhan berbuka puasa selama Ramadan, tetapi juga melalui peningkatan kapasitas masyarakat, penguatan solidaritas sosial, serta tumbuhnya budaya berbagi yang dapat terus dipraktikkan setelah bulan Ramadan berakhir. Dengan demikian, program berbagi takjil menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan aspek sosial, edukatif, dan pengembangan kapasitas komunitas secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan berbagi takjil Ramadan di Kecamatan Waru memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun pengembangan kapasitas komunitas. Menurut Mardikaningsih (2021), penanganan masalah kesenjangan yang terjadi di masyarakat harus didukung oleh aksi nyata yang menjangkau langsung kebutuhan seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan pembagian bantuan menjadi langkah nyata yang sangat membantu dalam pemenuhan pangan bagi masyarakat yang membutuhkan. Melalui kegiatan ini, setidaknya selama bulan Ramadan, para penerima manfaat merasakan sedikit keringanan beban. Hal ini secara langsung meningkatkan kualitas hidup mereka, setidaknya dalam aspek pangan, sehingga mereka dapat menjalankan ibadah puasa dengan lebih tenang dan khushuk. Keberkahan di bulan Ramadan merupakan momen yang sangat istimewa bagi umat Muslim di seluruh dunia (Asmini *et al.*, 2024). Keberkahan itu juga kami rasakan dalam bentuk membaiknya hubungan sosial antarwarga. Mereka tidak hanya menerima takjil, tetapi juga mendapat kunjungan dan sapaan hangat dari para relawan. Inilah wujud nyata bahwa kegiatan berbagi takjil, sekecil apa pun bentuknya, mampu membawa perubahan positif yang signifikan bagi kualitas hidup warga, dan kami berharap manfaat ini terus dirasakan tidak hanya di bulan Ramadan, tetapi juga di bulan-bulan berikutnya melalui terbentuknya kebiasaan baik dan solidaritas sosial yang kokoh.

Selain manfaat pada aspek pemenuhan kebutuhan dasar, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat solidaritas sosial dan mempererat hubungan antarmasyarakat. Kegiatan tersebut merupakan wujud kepedulian dan solidaritas dalam menyambut bulan suci Ramadan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan bantuan praktis bagi yang membutuhkan, namun juga menyebarkan kehangatan dan kebersamaan di tengah-tengah masyarakat. Kebersamaan itu juga terlihat ketika para donatur, baik yang kaya maupun yang pas-pasan, dengan ikhlas menyisihkan rezekinya untuk kegiatan ini, tanpa mengharapkan pujian atau imbalan, semata-mata karena ingin turut serta dalam kebaikan (Alifan *et al.*, 2024). Semangat gotong royong yang dulu menjadi ciri khas bangsa Indonesia, kini kembali hidup

dan terasa hangat di lingkungan masyarakat. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan perawatan pada fasilitas umum di lingkungan tempat ibadah sangat bermanfaat guna menjaga kenyamanan bersama (Masfufah *et al.*, 2024). Menurut Masfufah *et al.* (2024), gotong royong dalam merawat lingkungan sekitar mencerminkan kerja sama sosial yang produktif serta memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan berbagi takjil juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap berbagai persoalan sosial yang masih dihadapi di lingkungan sekitar. Menurut Nuraini *et al.* (2022), kesadaran dari dalam diri setiap orang merupakan aspek utama guna mendorong kepedulian terhadap keharmonisan lingkungan setempat. Kegiatan berbagi takjil bukan hanya sekadar membagikan makanan, tetapi juga menjadi kegiatan untuk menguatkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di tengah masyarakat (Untari *et al.*, 2025). Kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan dengan bersama-sama sangat efektif guna menguatkan rasa solidaritas serta membantu stabilitas ekonomi masyarakat. Interaksi antara relawan dan penerima manfaat memberikan pemahaman bahwa kemiskinan, kesenjangan sosial, serta keterbatasan akses terhadap kebutuhan dasar merupakan persoalan bersama yang memerlukan kepedulian kolektif. Di sisi lain, kegiatan ini tidak hanya mengasah keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter, melatih kepekaan sosial, serta mengajarkan tentang arti pengorbanan, kerja sama, dan tanggung jawab. Penguatan kerja sama serta kolaborasi antarpihak menjadi aspek krusial guna mencapai keberhasilan (Darmawan, 2017).

Secara keseluruhan, kegiatan berbagi takjil Ramadan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa pemenuhan kebutuhan berbuka puasa, tetapi juga menghasilkan dampak sosial yang lebih luas melalui penguatan solidaritas masyarakat, peningkatan kepedulian sosial, pengembangan kapasitas relawan, serta tumbuhnya budaya gotong royong yang diharapkan dapat terus berlanjut setelah bulan Ramadan berakhir.

METODE

Kegiatan Berbagi Takjil Ramadan di Kecamatan Waru ini kami laksanakan dengan menggunakan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development), yaitu sebuah metode pemberdayaan yang berfokus pada menggali, mengidentifikasi, dan memanfaatkan aset serta potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat, bukan mendasarkan diri pada kekurangan atau masalah semata. Oleh karena itu, langkah pertama yang kami lakukan adalah memetakan aset-aset yang relevan dengan kegiatan berbagi takjil (Sidik *et al.*, 2023). Oleh karena itu, kegiatan berbagi takjil dirancang dengan melibatkan berbagai potensi lokal, seperti sumber daya manusia, jaringan sosial, nilai-nilai gotong royong, serta dukungan kelembagaan yang berkembang di Kecamatan Waru. Kualitas sumber daya manusia dalam mengelola kegiatan di lapangan sangat menentukan ketepatan pencapaian sasaran (Darmawan *et al.*, 2020). Dengan pendekatan ABCD ini, masyarakat tidak lagi menjadi objek yang pasif menerima bantuan, tetapi menjadi subjek aktif yang menggerakkan potensinya sendiri, sehingga kegiatan berbagi takjil ini benar-benar terasa milik bersama dan keberlanjutannya pun lebih terjamin.

Tahap awal yang dilakukan dalam pendekatan ABCD ini adalah Discovery, yaitu proses menemukan kembali potensi dan aset yang dimiliki masyarakat Kecamatan Waru melalui serangkaian observasi, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terfokus. Langkah ini merupakan proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha (Sidik *et al.*, 2023). Untuk memperkuat proses pemetaan, digunakan analisis SWOT sebagai alat bantu dalam mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan berbagi takjil di wilayah tersebut. Transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan pelaksanaan kegiatan sosial merupakan faktor utama agar sesuai dengan tujuan pelaksanaan (Rojak & Issalillah, 2022).

Tahap Dream dilakukan dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Tahap Dream merupakan cita-cita atau harapan seseorang tentang masa depan yang ingin dicapai, tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap Discovery yang mana kita dapat memperoleh informasi terkait cita-cita apa yang diinginkan oleh warga sekitar. Kegiatan ini bukan hanya sekadar membagikan makanan, tetapi juga menjadi momentum untuk memperkuat hubungan sosial antarmasyarakat sekitar melalui kegiatan berbagi ini. Sedekah memiliki banyak manfaat dan keutamaan baik untuk orang yang bersedekah maupun orang yang menerimanya, seperti meningkatkan silaturahmi, membersihkan jiwa dari dosa, dan memperoleh kasih sayang dari Allah dan sesama manusia (Alifan *et al.*, 2024). Dengan berlandaskan keyakinan bahwa sedekah membawa berkah, tahap ini bukan sekadar angan-angan, melainkan sesuatu yang sangat mungkin diwujudkan jika kita semua bergandengan tangan, bekerja keras, dan saling percaya.

Tahap Design dalam pendampingan ini dirancang sebagai strategi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan kegiatan sosial, khususnya pembagian takjil, agar tidak hanya bersifat seremonial, tetapi berkembang menjadi gerakan kolektif yang berbasis pada pemanfaatan aset lokal. Pendekatan ini menekankan pentingnya perencanaan aksi nyata yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan tokoh setempat, serta mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian sosial ke dalam struktur kegiatan keagamaan dan pendidikan informal di Kecamatan Waru. Menurut Halizah dan Mardikaningsih (2022), perencanaan kegiatan pendistribusian bantuan harus dilaksanakan secara adil serta sesuai dengan kebutuhan nyata agar dapat menjawab perubahan kondisi yang terjadi di masyarakat. Dengan mendesain program yang memanfaatkan potensi lokal dan memperkuat relasi sosial, kegiatan berbagi takjil diharapkan dapat menjadi agenda rutin yang berkelanjutan dan memperkuat solidaritas antarwarga. Menurut Mardikaningsih *et al.* (2022), pembagian bantuan pangan secara berkelanjutan terbukti mampu meringankan beban ekonomi harian bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan. Penelitian ini menerapkan desain perencanaan dan aksi khusus untuk seterusnya agar dapat mengantisipasi kesalahan yang terjadi sebelumnya (Hairani & Faizah, 2023). Kegiatan berbagi takjil di Kecamatan Waru tidak hanya bergantung

pada pelaksanaan teknis semata, melainkan pada perencanaan strategis yang berbasis aset dan partisipasi masyarakat. Pelaksanaan kegiatan sosial di tingkat wilayah yang telah terencana dengan baik dapat memberikan kontribusi langsung dalam pemenuhan pangan masyarakat. Pendekatan ini menegaskan bahwa kegiatan sosial keagamaan harus dirancang secara terstruktur dengan melibatkan tokoh setempat, memanfaatkan potensi lokal, serta mengintegrasikan nilai kepedulian ke dalam rutinitas keagamaan dan pendidikan informal. Pemanfaatan kegiatan melalui tata kelola kegiatan yang disiplin dapat menguatkan solidaritas serta pemberdayaan masyarakat (Pakpahan *et al.*, 2025).

Tahap Define dalam kegiatan berbagi takjil Ramadan di Kecamatan Waru difokuskan pada penyusunan tujuan operasional serta pelaksanaan aksi nyata yang dapat segera direalisasikan bersama masyarakat. Aktivitas ini dirancang dengan mempertimbangkan aset lokal yang tersedia, seperti partisipasi warga, dukungan tokoh agama, serta ketersediaan bahan makanan dari pedagang sekitar. Semua aktivitas ini dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, sehingga nilai kepedulian sosial tidak hanya menjadi slogan tetapi benar-benar terwujud dalam aksi nyata. Setelah pelaksanaan tahap awal, tahap selanjutnya dilakukan hingga tujuan akhir dapat direalisasikan sesuai dengan potensi yang dimiliki (Hairani & Faizah, 2023). Keterlibatan aktif berbagai elemen masyarakat dalam gotong royong menunjukkan bahwa nilai kepedulian tidak hanya menjadi wacana, tetapi terinternalisasi dalam praktik sehari-hari.

Tahap Do dalam kegiatan berbagi takjil Ramadan di Kecamatan Waru merupakan implementasi nyata dari seluruh perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Rencana implementasi program ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara gotong royong, dimulai dari persiapan logistik seperti pengadaan makanan dan minuman takjil yang berasal dari donasi warga, pedagang lokal, serta sumbangan para dermawan. Kegiatan berbagi takjil Ramadan di Kecamatan Waru berhasil dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh komponen masyarakat. Tahap ini membuktikan bahwa perencanaan yang matang dapat diwujudkan dalam aksi nyata yang kolektif dan terorganisir, dimulai dari koordinasi dengan tokoh setempat, persiapan logistik berbasis donasi warga, hingga pelaksanaan pembagian takjil di titik-titik strategis. Keterlibatan aktif mahasiswa menunjukkan bahwa kepedulian sosial tidak hanya menjadi wacana, tetapi terinternalisasi dalam gerakan gotong royong yang hangat dan bermakna. Kegiatan ini tidak sekadar membagikan takjil, tetapi juga menjadi sarana mempererat silaturahmi dan menanamkan nilai-nilai kebaikan di bulan suci.

Observasi dilakukan sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan pembagian takjil di titik-titik strategis seperti persimpangan jalan dan sekitar masjid. Fokus pengamatan meliputi partisipasi masyarakat, interaksi antarrelawan, respons penerima takjil, serta nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial yang muncul selama kegiatan berlangsung. Melalui observasi langsung ini, diperoleh data empiris mengenai antusiasme warga, keterlibatan berbagai elemen masyarakat, dan dampak sosial dari kegiatan berbagi takjil (Sutrisno *et al.*, 2024). Darmawan *et al.* (2022) menyatakan jika evaluasi terhadap kepuasan penerima

merupakan aspek penting untuk meningkatkan kualitas kegiatan kemasyarakatan. Keterlibatan langsung tim pelaksana dalam seluruh rangkaian kegiatan berbagi takjil Ramadan di Kecamatan Waru memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika sosial yang terjadi di lapangan. Data empiris yang diperoleh menunjukkan tingginya antusiasme warga dan keterlibatan berbagai elemen masyarakat, yang mencerminkan tumbuhnya nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial secara nyata.

Kegiatan Berbagi Takjil Ramadan sebagai wujud kepedulian sosial di Kecamatan Waru dilaksanakan pada pukul 16.00 WIB hingga selesai. Pemilihan waktu tersebut didasarkan pada momentum menjelang berbuka puasa, di mana masyarakat, khususnya para pengendara dan pejalan kaki, sangat membutuhkan takjil untuk membatalkan puasa setelah seharian menahan lapar dan dahaga. Pelaksanaan kegiatan pada sore hari juga memungkinkan interaksi yang lebih hangat antara relawan dan masyarakat, sekaligus menciptakan suasana kebersamaan yang khas di bulan Ramadan. Hal ini sejalan dengan praktik pengabdian masyarakat sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan sosial tepat waktu, khususnya menjelang waktu berbuka, agar kegiatan berbagi takjil dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat luas.

Kegiatan Berbagi Takjil Ramadan sebagai wujud kepedulian sosial di Kecamatan Waru dilaksanakan di sekitaran daerah Pondok Chandra, yang merupakan salah satu titik strategis dengan mobilitas masyarakat yang cukup tinggi menjelang waktu berbuka puasa. Lokasi ini dipilih karena berada di jalur yang sering dilintasi pengendara dan pejalan kaki, sehingga pembagian takjil dapat menjangkau lebih banyak masyarakat yang membutuhkan, terutama mereka yang masih dalam perjalanan pulang menjelang maghrib. Suasana sore hari di Pondok Chandra yang ramai memberikan kesempatan bagi para relawan untuk berinteraksi langsung dengan warga, menyampaikan pesan kebaikan, serta menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian sosial di bulan suci.

Partisipan yang terlibat dalam Kegiatan Berbagi Takjil Ramadan sebagai wujud kepedulian sosial di Kecamatan Waru terdiri dari berbagai elemen masyarakat yang menjadi sasaran sekaligus pelaku kegiatan. Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat umum, khususnya para pengendara dan pejalan kaki yang melintas di sekitar daerah Pondok Chandra menjelang waktu berbuka puasa. Mereka berasal dari berbagai latar belakang, mulai dari pekerja, pedagang, hingga warga sekitar yang membutuhkan takjil untuk membatalkan puasa. Kegiatan berbagi Takjil tidak hanya melibatkan Sivitas Akademika yang beragama Muslim, tetapi juga dapat melibatkan Sivitas Akademika dari berbagai latar belakang agama dan budaya.

Mahasiswa yang berperan aktif sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya sebatas pada pembagian takjil, tetapi juga mencakup penggalangan dana, koordinasi logistik, pengemasan takjil, hingga pendistribusian. Keterlibatan mahasiswa dari berbagai program studi dan organisasi kemahasiswaan mencerminkan semangat kolaboratif yang kuat dalam mewujudkan kepedulian sosial. Lebih dari sekadar aksi berbagi, kegiatan ini menjadi wahana pembelajaran sosial yang

bermakna bagi mahasiswa, di mana mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai kepedulian, kerja tim, tanggung jawab, dan komunikasi publik secara langsung. Pengalaman ini sejalan dengan konsep experiential learning, yang tidak hanya memperkaya wawasan akademik tetapi juga membentuk karakter mahasiswa sebagai agen perubahan sosial yang peka terhadap lingkungan sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berbagi takjil di Kecamatan Waru merupakan contoh nyata kepedulian sosial selama bulan Ramadan. Ini serupa dengan program pengabdian mahasiswa yang berusaha membantu orang yang kelaparan saat perjalanan. Untuk memungkinkan aksesibilitas sehari-hari bagi pengguna jalan dan karyawan, lokasi strategis dipilih di persimpangan jalan utama dan di sekitar pasar tradisional Waru (Widyatama *et al.*, 2025). Aktivitas tersebut mencakup pembagian paket makanan berbuka sehat dan pesan keselamatan berkendara. Keterlibatan berasal dari berbagai latar belakang, seperti mahasiswa, sedangkan penerima berasal dari pengemudi ojek hingga pedagang asongan.



Gambar 1. Proses Pengemasan Paket Takjil

Kegiatan pembagian takjil dimulai dengan persiapan dengan sangat teliti. Dengan menggunakan jas almamater hijau, terlihat mahasiswa mempersiapkan paket takjil yang akan dibagikan. Sebelum didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan saat berbuka puasa, setiap paket takjil dipastikan untuk dikemas dengan baik dan higienis (Mairizal *et al.*, 2025). Dalam proses ini, mahasiswa terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat seperti yang ditunjukkan oleh observasi partisipatif. Dalam hal persiapan, tim telah bekerja sama dengan baik untuk menyiapkan paket takjil yang meliputi tumpukan makanan ringan dan air mineral, serta brosur informasi sebagai pesan edukasi bagi masyarakat. Manajemen tim yang solid menjadi aspek penting guna menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan kerja di lapangan (Darmawan, 2013). Di Kecamatan Waru, aksi sosial ini dilakukan secara sistematis melalui persiapan logistik dan materi edukasi yang matang (Risprawati *et al.*, 2025). Keberhasilan aksi sosial di Kecamatan Waru ini sangat ditentukan oleh koordinasi tim yang solid dalam menyusun persiapan logistik serta materi edukasi yang matang agar pesan yang disampaikan kepada masyarakat dapat diterima secara efektif.



Gambar 2. Distribusi Paket Takjil kepada Pengendara Ojek Online

Tim Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) berangkat ke jalan untuk membagikan takjil setelah semua persiapan selesai. Mahasiswa dengan ramah menghentikan pengemudi ojek online di tengah lalu lintas dan memberikan paket takjil kepada mereka yang masih bekerja menjelang berbuka puasa (Muniarty *et al.*, 2025). Aksi berbagi takjil ini bukan sekadar kegiatan sosial biasa, melainkan sebuah bentuk kepedulian nyata dari mahasiswa terhadap para pejuang nafkah di jalanan yang masih harus bekerja keras saat waktu berbuka puasa tiba. Mahasiswa bersiap membagikan takjil dengan membawa paket takjil di tangan serta tampak antusias melihat kendaraan yang melintas, menunjukkan semangat pengabdian siswa di masyarakat. Antusiasme yang ditunjukkan oleh mahasiswa saat membagikan takjil menjadi wujud nyata dari semangat pengabdian generasi muda yang memiliki kepedulian tinggi terhadap sesama di lingkungan masyarakat.



Gambar 3. Distribusi Takjil di Area Jembatan

Pada saat yang sama, komunikasi langsung terus berlangsung antara mahasiswa dengan masyarakat. Penerapan komunikasi yang jelas serta terbuka menyebabkan penyampaian informasi dan tujuan kegiatan dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat luas (Darmawan *et al.*, 2018). Mahasiswa terlihat menghampiri pengendara motor yang berhenti di tepi jembatan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengendara yang terjebak dalam kemacetan atau masih jauh dari rumah dapat membatalkan puasa tepat waktu dengan paket takjil yang diberikan (Rosiana *et al.*, 2025). Kegiatan berbagi takjil ini menjadi solusi praktis yang sangat membantu masyarakat, khususnya bagi para pengendara yang masih berada di perjalanan agar tetap dapat menjalankan ibadah berbuka puasa dengan tenang dan tepat waktu.

Area distribusi tampak lebih hidup dan ceria. Mahasiswa tidak hanya tertuju pada pengendara, namun juga menyapa pejalan kaki yang sedang beraktivitas di sekitar pasar yang luar biasa, menciptakan momen kebersamaan yang cair antara siswa dan warga lokal (Polendi,

2025). Interaksi yang terjadi di area distribusi ini membuktikan bahwa kegiatan berbagi takjil mampu mencairkan batasan antara kaum akademisi dan warga lokal, sehingga tercipta hubungan sosial yang lebih dinamis dan hangat di tengah masyarakat. Menurut Oluwatosin dan Darmawan (2024), interaksi sosial yang harmonis serta hubungan antarmasyarakat yang baik memberikan dampak positif bagi ketenteraman dan kenyamanan lingkungan setempat.



Gambar 4. Distribusi Takjil di Tengah Kepadatan Lalu Lintas Jalur Utama

Target distribusi paket takjil juga ditujukan kepada pengendara motor yang beranggotakan keluarga. Di tengah lalu lintas kendaraan berat yang padat di jalur utama Kecamatan Waru, kehadiran relawan bertujuan untuk memastikan para pengendara dapat membatalkan puasa tepat waktu dan mengatasi masalah keterlambatan distribusi melalui sistem yang efektif di lokasi strategis. Priwahyudi dan Pujiyanto (2024), kegiatan ini mendapat tanggapan positif dari masyarakat, terutama bagi mereka yang masih terjebak dalam perjalanan saat waktu berbuka tiba karena solusi seperti pembagian shift untuk menangani antrian panjang.

Kejelasan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan Ramadan tercermin melalui pembagian tugas yang jelas serta komunikasi yang efektif antarrelawan, sehingga proses distribusi takjil dapat berlangsung tertib dan lancar. Pada tahap ini, petugas memfokuskan pembagian paket kepada pengendara yang telah menepi agar distribusi berjalan secara aman, teratur, dan tepat sasaran. Penyaluran bantuan secara tepat sasaran dapat mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari bagi masyarakat yang membutuhkan. Interaksi yang dibangun mengutamakan aspek humanis, seperti berbagi takjil yang memperkuat ukhuwah Islamiyah melalui kesiapan menghadapi tantangan. Relawan juga memberikan salam hangat kepada masyarakat sebagai bentuk kepedulian sosial yang nyata di masyarakat (Hidayat & Wijaya, 2024). Sinergi antara komunikasi yang efektif dan ketulusan dalam berinteraksi menjadi kunci keberhasilan para relawan dalam menjalankan distribusi yang tertib sekaligus menyebarkan nilai-nilai kebaikan di masyarakat.

Relawan memastikan takjil didistribusikan secara merata dan tidak terhenti pada satu titik saja dengan memasukkan logistik tambahan ke dalam kantong distribusi (Fikri *et al.*, 2024). Ini mirip dengan strategi distribusi melalui relawan di lokasi strategi untuk mencakup berbagai penerima manfaat. Langkah-langkah pencegahan ini diambil untuk menjaga lalu lintas di kawasan Waru tetap lancar dan memastikan bantuan diberikan secara efektif kepada semua penerima manfaat dengan koordinasi partisipatif yang mendukung tim mobilitas.

Kegiatan berbagi takjil di Kecamatan Waru memiliki manfaat langsung bagi masyarakat. Termasuk menyediakan kebutuhan berbuka bagi orang-orang yang sedang dalam perjalanan, yang disambut dengan baik, dan menumbuhkan kepedulian sosial melalui kelompok integrasi yang berbeda (Purnama *et al.*, 2023). Distribusi takjil yang dilakukan secara tepat sasaran disambut dengan antusias oleh masyarakat serta mampu menumbuhkan kepedulian sosial melalui keterlibatan berbagai unsur komunitas dalam pelaksanaannya. Menurut Mardikaningsih dan Hariani (2021), manfaat dalam jangka panjang sebuah kegiatan dapat tercapai melalui keseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi serta penguatan nilai sosial di lingkungan setempat. Selain memenuhi kebutuhan konsumsi saat berbuka, kegiatan ini juga menciptakan suasana religius yang kondusif, mempererat hubungan emosional antara relawan dan masyarakat, serta meningkatkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat, terutama di kawasan dengan mobilitas tinggi menjelang berbuka puasa, yang didominasi oleh pekerja dan pengguna jalan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program berbagi takjil mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara langsung sekaligus memperkuat fungsi sosial kegiatan Ramadan. Selain meningkatkan empati dan kerja sama tim, kegiatan ini memiliki dampak sosial dan psikologis yang signifikan, seperti memudahkan orang untuk berpuasa di luar rumah dan meningkatkan solidaritas dan toleransi (Sumanti & Sazali, 2024). Dampak jangka panjangnya mencakup penguatan gotong royong, inisiatif warga, dan modal sosial melalui interaksi positif antara sukarelawan dan masyarakat, yang mendukung kohesi komunitas kota.

Meskipun secara umum kegiatan berjalan dengan baik, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Masalah internal seperti mengelola logistik, kesegaran makanan, dan mengatur rute distribusi untuk menghindari lalu lintas yang padat, serta masalah eksternal seperti cuaca tidak menentu dan kemacetan padat, yang dibahas dalam meningkatkan solidaritas sosial melalui kegiatan berbagi di daerah serupa (Nugroho *et al.*, 2025). Pengemasan yang aman, koordinasi keamanan lokal, dan koordinasi partisipatif dengan tokoh masyarakat adalah cara strategi mitigasi yang dibangun. Pelajaran perbaikan ini sangat penting untuk perencanaan kegiatan sosial yang akan datang agar tepat sasaran. Berbagai pengalaman tersebut menjadi bahan evaluasi yang penting dalam penyempurnaan perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan program berbagi takjil pada masa mendatang agar semakin efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

PENUTUP

Pelaksanaan program berbagi takjil di Kecamatan Waru memberikan dampak positif dalam menguatkan kepedulian sosial dan solidaritas masyarakat. Distribusi takjil yang dilakukan kepada pengguna jalan, pekerja sektor informal, serta masyarakat yang membutuhkan memperoleh respons yang sangat baik dari para penerima manfaat. Umpan balik kualitatif dari penerima manfaat menunjukkan rasa terima kasih dan penghargaan

yang besar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan berbagi takjil tidak hanya berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan berbuka puasa, tetapi juga memberikan dukungan psikososial melalui tumbuhnya rasa diperhatikan, dihargai, dan menjadi bagian dari lingkungan yang saling peduli.

Selain memberikan manfaat secara langsung, kegiatan ini juga berkontribusi dalam penguatan modal sosial masyarakat. Partisipasi aktif warga dalam seluruh rangkaian kegiatan mendorong terbentuknya jejaring sosial baru yang berpotensi menjadi dasar bagi pelaksanaan berbagai program sosial di masa mendatang. Di samping itu, kegiatan berbagi takjil memperkuat budaya gotong royong, meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya kepedulian terhadap sesama, serta mendukung terciptanya lingkungan masyarakat yang lebih harmonis, religius, dan inklusif. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi untuk mendukung keberlanjutan pembangunan sosial berbasis masyarakat. Untuk memastikan distribusi yang lebih merata dan menjangkau masyarakat yang membutuhkan, tim juga dapat melakukan pemetaan lokasi yang lebih spesifik di seluruh wilayah pelosok Kecamatan Waru. Selain itu, pemanfaatan platform digital dalam proses penghimpunan dana dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan transparansi pengelolaan donasi sekaligus memperluas partisipasi masyarakat sebagai donatur.

Upaya penyempurnaan program juga perlu difokuskan pada peningkatan manajemen logistik dan teknis pelaksanaan di lapangan. Koordinasi yang lebih intensif dengan aparat keamanan maupun instansi terkait diperlukan untuk mengatur arus lalu lintas di sekitar lokasi distribusi sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan aman dan tertib. Di samping itu, penggunaan kemasan yang ramah lingkungan dianjurkan sebagai bentuk kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan dan pengurangan limbah plastik. Pelaksanaan evaluasi secara real-time melalui kuesioner digital kepada relawan dan penerima manfaat juga dapat diterapkan untuk memperoleh umpan balik yang lebih cepat dan akurat, sehingga menjadi dasar dalam penyempurnaan program berbagi takjil pada pelaksanaan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifan, R. M. O., Mardikaningsih, R., Chasanah, U., Hariani, M., Safira, M. E., Shofiyah, R., ... & Sudarso, S. (2024). Pelaksanaan Kegiatan Karang Taruna: Pembagian Takjil di Bulan Ramadan di Dusun Banjar Pertapan. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 2(2), 42-48.
- Asmini, A., Karmeli, E., Ismawati, I., Sumbawati, N. K., Sutanti, M., & Rachman, R. (2024). Meningkatkan Kepedulian terhadap Sesama melalui Gerakan berbagi Berkah Ramadan dan Silaturahmi. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 211-215.
- Chasanah, I., & Mustaqim, A. (2024). Membentuk Karakter Sikap Peduli Sosial pada Anak melalui Giat “Ramadan Berbagi” di Madarasah Diniyah Nurul Qolbi. *Journal of Islamic Science Community*, 3(1), 36-49.

- Darmawan, D. (2013). Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi. Pena Semesta - PT. Jepe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. (2017). Pemberdayaan Kerjasama. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2019). Ekonomi. Revka Prima Media. Surabaya.
- Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2018). Teknik Komunikasi. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D., Issalillah, F., Khayru, R. K., Herdiyana, A. R. A., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Sinambela, E. A. (2022). BPJS Patients' Satisfaction Analysis towards Service Quality of Public Health Centers in Surabaya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 124-131.
- Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Arifin, S., Putra, A. R., Hariani, M., Irfan, M., Al Hakim, Y. R., & Issalillah, F. (2020). The Quality of Human Resources, Job Performance and Employee Loyalty. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2580-2592.
- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Sulani, S., & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan Sosial melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 67-77.
- Fikri, A., Muarif, A., & Razi, A. (2024). Pemberdayaan UMKM melalui Program Distribusi Takjil di Kota Lhokseumawe Aceh. *Cenderabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 6-11.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Hairani, E., & Faizah, N. (2023). Metode ABCD dalam Pendampingan Keberlangsungan Masjid Al-Fattah dan Pesantren Madaniyatul Qur'an. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 191-1502.
- Halizah, S. N., & Mardikaningsih, R. (2022). Accommodating Social Change in Sustainability Policy: Solutions for a Just and Relevant Society. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 299-304.
- Hidayat, A., & Wijaya, S. (2024). Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan Ramadan Berbagi Takjil di Wilayah Urban Indonesia. *Abdimas Cendekia*, 2(2), 120-135.
- Irawan, A. I., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Evendi, W. (2023). Integrasi Video Learning dan Praktik pada Pembelajaran Wudhu untuk Membangun Pondasi Keagamaan Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61-66.
- Mairizal, T., Ulhaq, R., Albayani, A. Z., Amin, M., Risardi, M., Alfianda, R., & Maulida, R. (2024). Merajut Persaudaraan Mahasiswa dalam Semangat Berbagi Takjil Ramadan 1445 H. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 149-155.

- Mardikaningsih, R. (2021). Urbanization and Social Inequality: Challenges in Building Social Cohesion in a City-Based Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 135-140.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance Between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127-130.
- Masfufah, N. A., Maulana, H. I., Murniati, D., Mardikaningsih, R., Mahfud, N. U. A. C., Haniyah, H., Darmawan, D., Hardyansah, R. (2024). Kegiatan Membersihkan Masjid Tanbihul Ghofilin di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 27-34.
- Muniarty, P., Rimawan, M., Nurhayati, N., Alwi, A., & Muthiah, H. (2025). Ramadan dan Spirit Kebersamaan: Aksi Nyata Sivitas Akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(1), 549-555.
- Muslim, B. (2025). Berbagi Takjil Sejuta Kebahagiaan: Kolaborasi UKM Jurnal dan Civitas Akademik STIE Kalpataru dengan Forum GENRE Bogor. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 331-336.
- Nugroho, A., Sari, D. P., & Pratama, R. (2025). Penguatan Solidaritas Sosial melalui Kegiatan Berbagi Sembako dan Pakaian Layak Pakai. *Community Development Journal*, 6(1), 45-58.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.
- Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Mujisulistyo, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Peserta Didik melalui Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57-64.
- Oluwatosin, A., & Darmawan, D. (2024). The Relationship between Psychological Well-Being and Social Interaction: Reconstructing Social Exchange Theory in a Cross-Cultural Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(3), 1-5.
- Pakpahan, N. H., Udjari, H., Putra, A. R., Darmawan, D., Wijaya, K., Riyadi, S., Arifin, S., Hardyansah, R., & Khayru, R. K. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Civitas Akademika dalam Tata Kelola Qurban Kampus: Penguatan Nilai Spiritual, Kepemimpinan, dan Pemberdayaan Sosial pada Momentum Idul Adha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 98-106.
- Polendi, W. A. (2025). Dinamika Sosial Pasar Tumpah di Sekitar Kampus UINSA Gunung Anyar: Studi Perubahan Sosial Fasilitas Umum Menjadi Tempat Nongkrong Masyarakat.

Skripsi, Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Priwahyudi, P. R., & Pujiyanto, P. (2024). Dari Kampus untuk Umat: Berbagi Takjil sebagai Wujud Pengabdian Masyarakat di Taman, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 45-58.

Purnama, A., Santoso, B., & Wijaya, C. (2023). Laporan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Aksi Berbagi Takjil. Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Rispawati, D., Listantia, N., Khotmi, H., Rosika, H., & Supriastuti, E. (2025). Kegiatan Sosial Berbagi Sembako, Pakaian Layak Pakai dan Takjil Pada Bulan Suci Ramadan 1446 H Untuk Para Warga Masyarakat yang Membutuhkan Di Sekitar Lingkungan Tk. Putra I Mataram: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3744-3749.

Rojak, J. A., & Issalillah, F. (2022). Transparency Triumphs: Unraveling the Impact of Village Fund Management Accountability and Policies on Rural Prosperity. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 20-24.

Rojak, J. A., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Ernawati, & Kemarauwana, M. (2012). Dinamika Urbanisasi dan Pola Kemiskinan Kota serta Implikasi Pencegahan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 53-65.

Rojak, J. A., Khayru, R. K., & Darmawan, D. (2021). Citizens' Political Participation in Electoral Democracy and the Dynamics of Civil Society Movements. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 161-176.

Rosiana, E., Edison, E., Desy, H., & Nurwahyuni, R. (2025). Ramadan Berbagi: Aksi Sosial Pembagian Takjil Gratis untuk Mewujudkan Kepedulian Sosial. *Balanting*, 4(1), 45-56.

Sidik, A., Fadhil, F., Romadon, L. D. N. A., Ramadan, M. V., Sulistio, S. W. A., Putri, M. D., ... & Imas, A. N. (2023). Pendampingan dan Sosialisasi kepada UMKM dengan Metode ABCD sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Kampelmas*, 2(1), 129-139.

Sumanti, E., & Sazali, H. (2024). Fenomena "War Takjil" di Media Sosial pada Ramadan 1445 h (Toleransi dan Dampaknya). *Mukadimah*, 8(2), 338-347.

Sutrisno, G., Dewi, P. S. G. K., Bramantyo, A., & Amelia, D. (2024). Berbagi Takjil di Bulan Ramadan Bersama Sivitas Akademika dalam Kebersamaan dan Keragaman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15-23.

Untari, D., Huda, A. N., & Sugandi, M. M. (2025). Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan Ramadan Berbagi Takjil di Masjid Al-Ukhuwwah Kota Bandung. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 359-365.

Widyatama, P. R., Irmandini, P. E., Arditiya, R. P., Nilakandi, T. N., & Ainni, N. (2025). Dari Kampus untuk Umat: Berbagi Takjil sebagai Wujud Pengabdian Mahasiswa di Bulan Ramadan. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 1(1), 15-24.